

**KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI DAN LOMBA BALITA SEHAT DI DESA BAK BULOH ACEH BESAR**

**Preventive Through Health Counseling About Immunization to Healthy Toddlers in Bak Buloh Aceh Besar Village**

**Nanda Desreza<sup>1\*</sup>, Yusmanita, Marta Farwadi<sup>1</sup>, Meutia Sukma AS<sup>1</sup>, Cut Rara Hasviana<sup>1</sup>, Yunia Dila Rosefa<sup>1</sup>, Riska Rahmayana<sup>1</sup>, Yuna Hazaini<sup>1</sup>, Ulfa Maulini<sup>1</sup>, Elianur Juwita<sup>1</sup>, Huriatul<sup>1</sup>, Mely Saputri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program studi ilmu keperawatan, Universitas Abulyatama

\*Corresponding Author: [nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id](mailto:nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id)

**Abstrak**

Masa balita adalah periode emas (*Golden Age*) adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan, dimasa ini balita mengalami masa kritis dari segi stimulasi, perkembangan kepribadian, pembentukan pola perilaku, sikap dan ekspresi emosional, kognitif, interaksi serta perkembangan pada motorik halus dan kasar. Imunisasi pada anak sangat penting dilakukan sebagai pertahanan tubuh yang akan melindungi anak dari serangan penyakit dan kuman. Melindungi bayi dari berbagai resiko penyakit melalui imunisasi merupakan tanggung jawab orangtua dan petugas kesehatan setempat. Pengetahuan dan pemahaman orang tua yang kurang memadai mengenai pentingnya imunisasi dan dampak jika anak tidak dilakukan imunisasi akan mengakibatkan dampak pada anak dimasa akan datang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi pemeriksaan kesehatan pada balita, mendeteksi persentase balita yang tidak lengkap imunisasi, serta memberikan edukasi pada orangtua balita tentang pentingnya imunisasi pada balita. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, pengukuran serta edukasi. Setelah dilakukan observasi di dapatkan sebanyak 20 balita yang tercatat mendapatkan imunisasi tidak lengkap. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memicu kesadaran ibu balita untuk membawa anaknya ke puskesmas atau layanan kesehatan terdekat agar diberikan imunisasi lengkap secara rutin setiap bulannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga menjadi wadah yang baik bagi masyarakat desa bak buloh terutama bagi ibu balita untuk meningkatkan motivasi agar balita tumbuh sehat cerdas dan terbebas dari berbagai penyakit.

**Kata kunci** : Balita, Imunisasi, Pengetahuan Ibu Balita

**Abstract**

*The Golden Age is a phase of growth and development, during which young people experience critical periods in terms of stimulation, personality development, formation of patterns of behavior, attitudes and expression of emotional, cognitive, interaction as well as development in fine and rough motorics. Immunization in children is very important as a body defense that will protect the child from attacks of disease and germs. Protecting babies from various disease risks through immunization is the responsibility of parents and local health workers. Parents' insufficient knowledge and understanding of the importance of immunization and the impact if their children are not immunized will have an impact on their children in the future. This community dedication aims to facilitate medical examination of toddler, detect the percentage of incomplete immunizations, as well as provide education to parents about the importance of immunization in toddler. The methods used are observations, interviews, measurements and education. After a observations, 20 toddler were to have received incomplete immunizations. With this activity is expected to trigger the awareness of the young mother to take her child to the puskesmas or the nearest health service to be given complete immunization on a regular basis every month. This community dedication activity is hopefully a good container for the people of the village of bak buloh especially for the mother of the toddlers to increase the motivation so that the newlyweds grow healthy and intelligent and free from various diseases.*

**Keywords**: Toddlers, Immunizations, Mother Toddler Knowledge

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bahwa masih terdapat bayi dan balita di Desa Bak Buloh yang tidak lengkap di imunisasi dasar yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta adanya ketakutan ibu mengenai efek samping yang muncul setelah bayi dan balita di imunisasi.

Terdapat 44,4 % balita di Bak Buloh yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan 55,5 % balita mendapatkan imunisasi lengkap, ibu balita mengungkapkan bahwa adanya ketakutan akan efek samping dari imunisasi, melewati jadwal imunisasi karena ada kesibukan serta kurangnya kesadaran karena kurangnya pemahaman akan pentingnya imunisasi. Sehingga diperlukan perhatian lebih untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada balita di desa Bak Buloh, Aceh Besar.

Cakupan imunisasi campak di Indonesia adalah sebesar 84% dan merupakan dalam kategori sedang. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular.<sup>[1]</sup>

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Hal ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia, Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, dikarenakan adanya penolakan dari

orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi.<sup>[2]</sup>

Berdasarkan data di atas maka tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada ibu balita serta perlombaan menuju balita sehat yang bertujuan agar ibu balita dapat mengerti tentang pentingnya imunisasi pada balita dan agar rutin membawa anaknya ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan imunisasi lengkap.

Bak Buloh merupakan sebuah desayang terletak di kecamatan KutaBaro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Jumlah penduduk 291 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 113 orang dan perempuan 178. luas desa Bak Buloh ±295.2 km<sup>2</sup> dengan perbatasan desa selatan berbatasan dengan Kampung Lamdrin, utara berbatasan dengan Kampung Aron, timur berbatasan dengan Kampung Lamsenan dan barat berbatasan dengan Kampung Cot Raya. Mata pencarian penduduk desa Bak Buloh adalah pedagang dan sebagian besar adalah IRT dan juga sebagai Petani. Menurut masyarakat setempat desa ini diberi nama desa Bak Buloh atau sering disebut dengan aroy adalah pada dasarnya sebuah pohon aron (bak buloh) awal mula penduduk ada yang berasal dari kampung Bak Buloh (penduduk asli) dan ada juga pendatang.

Menurut teori kesehatan masyarakat, ada empat macam metode dalam penanggulangan masalah kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promotif yaitu usaha pembelajaran kepada masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan. Preventif sebuah usaha dalam pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lain. Kuratif yaitu usaha dalam pengobatan, dan rehabilitatif yaitu memiliki sifat

pemulihan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mencegah penyakit masih kurang. Bahkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darahnya.<sup>[3]</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Pemberian imunisasi pada bayi dan balita dapat meningkatkan imunitas. Imunisasi dilakukan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.<sup>[2]</sup>

Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin.<sup>[4]</sup>

Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita.<sup>[5]</sup>

Imunisasi wajib untuk anak terdiri atas

imunisasi rutin yang salah satunya adalah imunisasi dasar yaitu imunisasi ini diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Jenis imunisasi dasar terdiri atas Hepatitis B pada bayi baru lahir, BCG, Difhteria Pertusis Tetanus - Hepatitis B (DPT-HB) atau Difhteria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Haemophilus Influenza type B (DPT -HB-Hib), Polio dan Campak.<sup>[3]</sup>

Program imunisasi memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah disentri, tetanus, batu rejan (pertusis), cacar (measles), polio, dan tuberculosis. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular.<sup>[6]</sup>

Selain itu, kurangnya informasi yang diperoleh ibu balita terkait pentingnya imunisasi lengkap bagi balita menjadi salah satu penyebab peningkatan masalah kesehatan pada balita. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pada ibu bayi tentang imunisasi lengkap pada balita dan dilakukan perlombaan menuju balita sehat dalam mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan kesehatan pada balita. Informasi terkait imunisasi harus diberikan karena terjadi peningkatan persentase balita tidak imunisasi secara lengkap.<sup>[7]</sup>





Gambar 1. Edukasi dan Pengukuran

Balita didefinisikan sebagai anak dengan usia di bawah lima tahun dimana pertumbuhan tubuh dan otak sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Masa balita sering disebut sebagai golden age karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia yang berjalan sangat cepat dan merupakan dasar perkembangan berikutnya.<sup>[7]</sup>

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (>3-5 tahun).<sup>[8]</sup>

Kelompok balita adalah 0-60 bulan, anak bawah lima tahun atau sering disingkat anak balita adalah anak yang berusia diatas satu tahun atau dibawah lima tahun atau dengan perhitungan bulan 12-59 bulan.<sup>[9]</sup>

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang sangat serius. Pada masa ini balita perlu memperoleh zat gizi dari makanan sehari-hari

dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik). Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan penimbangan anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS).<sup>[10]</sup>

## **METODE PENELITIAN**

- a. Kegiatan ini di lakukan di meunasah desa Bak Buloh sebelum melakukan kegiatan ketua dan tim membuat persiapan. Informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini di sampaikan oleh pak geuchik desa Bak Buloh dan Ibu Kader desa Bak Buloh melalui pengeras suara yang ada di meunasah dan bu geuchik pun ikut menyampaikannya lewat grup whatsapp desa, dan di sertai pemberitahuan langsung oleh Tim pengabdian kegiatan ini dengan cara mengelilingi desa Bak Buloh sambil memberitahukan satu-satu kepada masyarakat bahwasannya kegiatan ini peruntukkan untuk semua balita yang ada di desa Bak Buloh. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah Penyuluhan, diskusi, wawancara dan pengukuran langsung, dalam hal ini adalah pengukuran berat badan, tinggi badan, wawancara dengan orang tua dan mengkaji pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi balita.
- b. Peserta datang secara mandiri, namun peserta yang memiliki keadaan khusus dan sulit untuk datang ketempat kegiatan akan di jemput oleh tim pengabdian. Total perkiraan peserta yang ikut pada kegiatan ini adalah 27 peserta namun yang berhadir 20 peserta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah di lakukan pemeriksaan edukasi dan perlombaan menuju balita sehat di desa Bak Buloh didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 . Hasil

Nama	Umur (th)	Jenis kelamin	Orang tua/wali
M	3	L	ZD/HP
H	3	L	NA/IP
AI	4	P	CR/TY
SH	4	P	CA/II
JS	2	P	CA/II
UU	4	L	AI/ST
ZM	5	L	LM/AI
AZ	3	P	AG/I
ZA	3	P	FA/JK
AZ	3	P	JM/AP
FH	2	P	FG/GA
MAS	1	L	AF/FU
MZ	4	L	SA/AT
MU	3	L	AA/DH
MS	2	L	SS/IJ
MB	2	L	MN/AB
R	3	L	ZA/ZR
MA	2	L	DH/MN
D	2	L	KP/OP
AS	3	L	HM/GC

Sumber : Hasil Pemeriksaan

Peserta merupakan balita desa Bak Buloh, pemeriksaan balita dan edukasi ini awalnya menargetkan peserta sebanyak 27 peserta tetapi yang ikut serta dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan ini hanya 20 peserta, dikarenakan sebagian masyarakat sedang mengikuti acara di tempat lain sehingga peserta yang datang tidak sesuai target. Setelah dilakukan kegiatan edukasi dan perlombaan di dapatkan sebanyak 20 Anak tidak menerima imunisasi lengkap, Ibu balita mengatakan tidak mau anaknya diimunisasi karena takut anaknya demam dan rewel. Jika anaknya sakit hanya membeli obat warung atau dengan obat tradisional.

Respon peserta saat pertama mendaftar saat di tanyakan manfaat penyuluhan, pemeriksaan balita secara teratur peserta belum mengenali dan

memahaminya, Namun setelah dilakukan penyuluhan dan perlombaan masyarakat jadi lebih paham pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk balita, peserta mengenal deteksi dini dari resiko akibat tidak diberikan imunisasi dasar lengkap secara rutin.

Harapannya setelah dilakukan kegiatan pemberian imunisasi lengkap dan edukasi untuk ibu balita di desa Bak Buloh, ibu balita semakin menyadari, bersemangat serta mempunyai niat untuk membawa bayinya melakukan imunisasi dasar lengkap. Melihat fasilitas kesehatan di desa Bak Buloh diharapkan balita tidak menderita penyakit apapun. Dan untuk terkait biaya pengobatan saat ini masyarakat sudah tidak perlu lagi resah, karena pemerintah sudah memberikan jaminan kesehatan kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan telah tercapai, diketahui dari evaluasi yang dilakukan melalui ibu balita bahwa sudah paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balitanya, Sedangkan sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian abulyatama

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan mendapatkan bantuan dari pihak yayasan Abulyatama, jumlah masyarakat yang datang sebanyak 20 orang, mereka yang datang adalah ibu yang punya balita, awalnya masyarakat enggan melakukan untuk datang dan mendengarkan edukasi yang disampaikan namun setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang imunisasi dan tim menjelaskan pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk balita secara rutin ibu balita mengatakan mau membawa anaknya untuk diberikan imunisasi lengkap di tempat-tempat fasilitas terdekat, dengan adanya kegiatan

pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan ini menjadi acuan untuk memicu kesadaran ibu balita desa Bak Buloh untuk lebih peduli terhadap kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga menjadi wadah yang baik bagi masyarakat desa Bak Buloh terutama bagi ibu dengan balita untuk memotivasi mereka dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bayinya.

#### **Saran**

Di harapkan kepada masyarakat desa Bak Buloh untuk mengingatkan sesama dan memeriksa kesehatan balita secara rutin yang gunanya untuk mengontrol kesehatan balita , Jika fasilitasnya di desa kurang m e m a d a i maka masyarakat bisa pergi ke puskesmas kecamatan untuk memeriksakan kesehatan balitanya secara rutin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. N. Siradja, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dana, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna Tahun 2020,” Universitas Hasanuddin, 2020.
- [2] I. Widhikuswara, “Strategi Menurunkan Angka Kematian Bayi dengan Meningkatkan Imunisasi Dasar,” *Res. Gate*, no. June, 2022, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/361343116%0AStrategi>.
- [3] F. M. D. Yenny Aulya, “Penyuluhan dan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Depok,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. - Aphelion*, vol. 4, no. Desember, pp. 603–608, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- [4] S. R. Situmorang and S. Susilawati, “Pravalensi Jumlah Balita yang Mendapat Imunisasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara,” *PubHealth J. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 125–129, 2022, doi: 10.56211/pubhealth.v1i2.51.
- [5] I. N. Fiana, “Status Gizi Balita di Posyandu Dusun Balongmojo Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto,” Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI, 2021.
- [6] Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional*, vol. 4, no. 11. 2022.
- [7] Darmin, F. Rumaf, S. R. Ningsih, R. Mongilong, M. A. D. Goma, and A. Della Anggaria, “Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita,” *J. Pengabd. Masy. Mapalus*, vol. 1, no. 2, pp. 15–21, 2023.
- [8] R. Hapsari, N. Diah, U. ASB, and E. ALL, *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [9] A. A. Shodikin and N. L. Mardiyati, “Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan,” *J. Nutr. Coll.*, vol. 12, pp. 33–41, 2023.
- [10] A. H. S. Wiyarni Pambudi, Fransiska Farah, “Survei Pengukuran Status Gizi Balita Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Rprta Mandala Kelurahan Tomang Jakarta Barat,” *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 75–82, 2023.